

ABSTRAK

Ahmad Rianto, 216030005, Perkawinan Beda Agama Prespektif Sosiologis, Psikologis dan Teologis (Studi Kasus Perkawinan Beda Agama di Desa Jepon, Kecamatan Jepon, Kabupaten Blora), Program Studi Hukum Keluarga Islam HKI, Pascasarjana, IAIN Kudus.

Fenomena perkawinan beda agama yang banyak terjadi di masyarakat, pada dasarnya memiliki aturan yang terlarang dalam hukum agama ataupun hukum negara. Perkawinan beda agama merupakan salah satu sumber problematika dalam rumah tangga bagi seorang muslim atau mungkin bahkan di kalangan non muslim itu sendiri. Tetapi pada kenyataannya masih banyak masyarakat tetap melakukan perkawinan beda agama dan tidak sedikit masyarakat yang mengetahui tentang larangan perkawinan beda agama.

Maka tujuan penulis dalam penelitian ini ada tiga antara lain yaitu untuk: 1) Mengetahui Bagaimana status hukum islam mengenai perkawinan yang dilakukan oleh pasangan beda agama; 2) Bagaimana motif dan alasan para pelaku dalam melakukan perkawinan beda agama; 3) Bagaimana perkawinan beda agama prespektif sosiologi, psikologi, teologis dan hukum islam.

Adapun penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field Research*), menggunakan pendekatan kualitatif dengan paradigma atau kaca mata sosiologi, psikologi dan teologi. Sumber data yang digunakan peneliti adalah data primer dan data sekunder. Data primer penelitian ini didapatkan dari observasi, wawancara dan dokumentasi dengan beberapa informan, sedangkan data sekunder berupa peraturan perundang-undangan, buku, artikel, jurnal dan lain-lain. Karena dalam penelitian ini bersifat lapangan maka analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan penyimpulan.

Hasil dari penelitian ini adalah: 1) Berdasarkan pendapat Jumhur ulama (mayoritas ulama) sepakat tentang keharaman perkawinan beda agama sekalipun itu dengan ahli kitab. Jadi perkawinan yang telah dilakukan pasangan beda agama ini menurut hukum islam adalah terlarang atau haram. 2) Perkawinan beda agama yang telah dipraktikkan oleh pasangan ini lebih disebabkan motif psikologi yakni rasa cinta, kesamaan pola pikir, komitmen untuk hidup bersama. 3) Secara sosiologi perkawinan beda agama berdampak secara sosial. Seperti banyaknya penolakan dari masyarakat karena kebanyakan masyarakat beranggapan bahwa perkawinan ini terlarang secara norma agama (islam) maupun Negara. Secara teologi atau akidah para pelaku pasangan beda agama tetap mengakui bahwa perkawinan semacam ini adalah salah. Tetapi karena perasaan cinta kepada pasangannya lebih kuat maka mereka mengesampingkan keyakinannya demi mewujudkan cinta mereka atau dengan kata lain perasaan cinta lebih dominan dari keyakinan (akidah) mereka.

Kata Kunci: Perkawinan, sosiologi, psikologi dan teologis

ABSTRACT

Ahmad Rianto, 216030005, *Interfaith Marriage from Sociological, Psychological and Theological Perspectives (Case Study of Marriage in Jepon Village, Jepon District, Blora Regency)*, HKI Islamic Family Law Study Program, Postgraduate, IAIN Kudus.

The phenomenon of interfaith marriage, which occurs in many communities, basically has rules that are prohibited in religious law or state law. Interfaith marriage is one of the sources of domestic problems for a Muslim or perhaps even among non-Muslims themselves. But in fact, many people still do interfaith marriages and not a few people know about the prohibition of interfaith marriages.

So the author's objectives in this study are three, among others, namely to: 1) Knowing how the status of Islamic law regarding marriages performed by couples of different religions; 2) What are the motives and reasons for the perpetrators in performing interfaith marriages; 3) How is interfaith marriage from the perspective of sociology, psychology, theology and Islamic law. This research is included in the category of field research (field Research), using a qualitative approach with the paradigm or glasses of sociology, psychology and theology. The data sources used by researchers are primary data and secondary data. Primary data of this research is obtained from observation, interviews and documentation with several informants, while secondary data is in the form of laws and regulations, books, articles, journals and others. Because this research is field-based, the data analysis used in this research is data reduction, data presentation and conclusion drawing.

The results of this study are: 1) Based on the opinion of Jumhur ulama (the majority of scholars) agreed on the prohibition of marriage between different religions even though it is with the people of the book. So the marriage that has been done by this interfaith couple according to Islamic law is forbidden or haram. 2) The interfaith marriage that has been practiced by this couple is more due to psychological motives, namely love, similarity of mindset, commitment to live together. 3) In sociology, interfaith marriage has a social impact. Like the many rejections from the community because most people think that this marriage is prohibited by religious norms (Islam) and the State. In theology or creed, the perpetrators of interfaith couples still recognize that this kind of marriage is wrong. But because the feeling of love for their partner is stronger, they put aside their beliefs in order to realize their love or in other words, the feeling of love is more dominant than their beliefs.

Keywords: Marriage, sociology, psychology and theology

الملخص

أحمد ريانو ، ٢١٦٠٣٠٠٠٥ ، وجهات نظر اجتماعية ونفسية ولاهوتية للزواج بين الأديان (دراسة حالة للزواج بين الأديان في قرية جيون ، مقاطعة جيون ، بلورا ريغيسي) ، برنامج دراسة قانون الأسرة الإسلامي هكي ، الدراسات العليا ، إيان كودوس .

ظاهرة الزواج بين الأديان التي تحدث في العديد من المجتمعات ، لها قواعد محظورة في القانون الديني أو قانون الولاية. الزواج بين الأديان هو أحد مصادر المشاكل في الأسرة للمسلم أو ربما حتى بين غير المسلمين أنفسهم. ولكن في الواقع لا يزال هناك الكثير من الناس لا تزال تفعل الزواج بين الأديان وليس عدد قليل من الناس الذين يعرفون عن حظر الزواج بين الأديان .

وبالتالي فإن الغرض من الكتاب في هذه الدراسة هناك ثلاثة ، من بين أمور أخرى ، هو: (١) معرفة كيفية وضع الشريعة الإسلامية فيما يتعلق بالزواج التي يرتكبها الأزواج من مختلف الأديان ؛ (٢) كيف دوافع وأسباب الجناة في ارتكاب الزواج بين الأديان ؛ (٣) كيف وجهات نظر الزواج بين الأديان من علم الاجتماع وعلم النفس واللاهوت والشريعة الإسلامية .

يتم تضمين هذا البحث في فئة البحث الميداني (البحث الميداني) ، باستخدام نهج نوعي لنموذج أو نظارات علم الاجتماع وعلم النفس واللاهوت. مصادر البيانات المستخدمة من قبل الباحثين هي البيانات الأولية والبيانات الثانوية. تم الحصول على البيانات الأولية لهذه الدراسة من الملاحظة والمقابلات والتوثيق مع العديد من المخبرين ، بينما تم الحصول على البيانات الثانوية في شكل تشريعات وكتب ومقالات ومجلات وغيرها. لأنه في هذه الدراسة مجال ، فإن تحليل البيانات المستخدم في هذه الدراسة هو تقليل البيانات وعرض البيانات وسحب الاستنتاجات .

تائج هذه الدراسة هي: (١) بناء على رأي علماء جمهور (غالبية العلماء) يتفقون على عطر الزواج بين الأديان على الرغم من أنه مع خبراء الكتاب. لذلك الزواج الذي تم من قبل الأزواج من مختلف الأديان وفقا للشريعة الإسلامية ممنوع أو حرام. (٢) الزواج بين الأديان الذي مارسه هذا الزوجان يرجع أكثر إلى الدوافع النفسية وهي الحب ، وتشابه العقلية ، والالتزام بالعيش معا. (٣) الزواج بين الأديان اجتماعيا له تأثير اجتماعي. كما يرفض الكثيرون من المجتمع لأن معظم الناس يفترضون أن هذا الزواج محظور من قبل الأعراف الدينية (الإسلام) والدولة. لا يزال مرتكبو مختلف الأزواج المتدينين يعترفون من الناحية اللاهوتية أو الأمانة بأن هذا النوع من الزواج خاطئ. ولكن نظرًا لأن مشاعر الحب لشركائهم أقوى، فإنهم يتجاوزون معتقداتهم من أجل إدراك حبهم أو بمعنى آخر، فإن الشعور بالحب أكثر هيمنة من معتقداتهم (اللسان).

البحث: الزواج وعلم الاجتماع وعلم النفس واللاهوتية